



Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Katolik Nabutaek

Martha K. Kota^{1*}, Gaspar Melo², Maria Verena Seran³

¹PGSD/FKIP/Universitas Nusa Cendana

Email: marthakota87@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Nusa Cendana

Email: gasparmello@gmail.com

³PGSD/FKIP/Universitas Nusa Cendana

Email: mariaverenaseran0217@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the use of audio-visual media to improve learning outcomes for fourth grade students at Nabutaek Catholic Elementary School. The research subjects consisted of 24 people. This type of research is Classroom Action Research with data collection methods using tests and observation sheets. The results of the study show that learning using audio-visual media is proven to improve student learning outcomes. Teacher performance in cycle I was in the good category, namely 77.14%, increased again in cycle II to be in the very good category, namely, 89.81%. Student activity also increased from cycle I to cycle II, namely in cycle I students were in the good category, namely 72.09%, increasing again in cycle II, in the very good category, namely 93.37%. Likewise, the acquisition of test results also experienced an increase in learning outcomes, namely in cycle I the results of the classical learning mastery test were 54.16% in the sufficient category and experienced an increase in cycle II in the very good category with 91.66% classical learning completeness. Therefore it can be concluded that the use of audio-visual media can improve student learning outcomes on natural resource material for class IV Nabutaek Catholic Elementary School.*

Keywords: *Audio Visual Media; Elementary School; Learning Outcomes.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Katolik Nabutaek. Subyek penelitian terdiri sebanyak 24 orang. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan metode pengambilan data menggunakan tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan media audio visual terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Kinerja guru pada siklus I berada pada kategori baik, yaitu 77,14 %, meningkat lagi pada siklus II berada pada kategori baik sekali yaitu, 89,81 %. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I siswa berada pada kategori baik yaitu 72,09 % meningkat lagi pada siklus II berada pada kategori baik sekali yaitu 93,37 %. Demikian pula dengan perolehan hasil tes juga mengalami peningkatan hasil belajar yakni siklus I hasil tes ketuntasan belajar klasikal 54,16 % berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II berada pada kategori baik sekali dengan ketuntasan belajar klasikal 91,66 %. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi sumber daya alam kelas IV SD Katolik Nabutaek.*

Kata Kunci: *Hasil Belajar; Media Audio Visual; Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan yang mengasah dan menghasilkan manusia yang berkarakter. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto, (2016: 1) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sebagai seorang pendidik, pembimbing dan pelatih, harus dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, aktif, kreatif, inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuan mereka.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai. Objek yang dalam ilmu pengetahuan alam meliputi seluruh benda yang ada di alam semesta beserta segala interaksinya. Dengan belajar IPA secara otomatis kita akan belajar mengenal lingkungan, gejala alam, makhluk hidup dan benda-benda serta seluruh peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, penyampaian materi, konsep, harus disampaikan secara baik, dan merangsang niat belajar siswa untuk memahami setiap realita atau fenomena alam dan dapat diaktualisasikan secara nyata.

Kajian awal berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV SD Katolik Nabutaek hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV Tema 4: berbagai pekerjaan, sub tema 1: jenis-jenis pekerjaan, pembelajaran 1 dengan KD 3.8 tentang memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya masih rendah dan belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari 24 siswa hanya 8 orang siswa (33,3%) yang dinyatakan tuntas, sementara 16 orang (66,6%) dinyatakan belum tuntas. Metode yang dipakai adalah ceramah dan penugasan. Metode ceramah membuat guru cukup monoton dan lebih banyak pada kegiatan menjelaskan sehingga siswa yang berada dalam kelas menjadi bosan, mulai mencari kesenangan sendiri, keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas, jenuh, mengganggu teman lain dan bahkan ada yang mengantuk dan ketiduran di dalam kelas. Kondisi ini juga disebabkan karena cara mengajar guru yang tanpa menggunakan media sama sekali sehingga siswa sulit untuk memahami dengan materi yang diajarkan.

Untuk lebih memaksimalkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Katolik Nabutaek maka diperlukan proses pembelajaran yang serius namun menyenangkan dengan menerapkan media pembelajaran yang inovatif. Menurut Hasan (2017) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pelajaran), sehingga dapat, merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media sebagai sarana atau alat bantu guru untuk memudahkan dalam menyampaikan materi. Dalam penggunaan media dapat membantu penyampaian pesan atau informasi dari guru, mengkonkretkan konsep yang bersifat abstrak, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran (Ruhimat, 2018: 162).

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik akan lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media sama sekali. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Ainina (2014: 41) mengatakan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, komputer dan lain sebagainya.

Media audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat. Menurut Ode (2014) Media ini dapat menarik perhatian sehingga memunculkan rasa ingin tahu akan

informasi yang akan tersampaikan Dengan menggunakan media pembelajaran ini siswa dapat belajar dengan mudah, melihat dan mendengar secara langsung apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran tersebut sehingga proses penyampaian materi dapat tersampaikan, menghindari kesalahan dalam mengkomunikasikan materi sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami siswa serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Video pembelajaran juga mampu menghadirkan pengalaman nyata karena media audio visual dapat menampilkan realitas dari materi sehingga siswa terdorong untuk melakukan aktivitasnya sendiri (Fujiyanto et al., 2016). Manfaat lain dari media pembelajaran adalah bahwa media akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena kehadirannya memberikan suatu hal yang mampu menarik perhatian siswa (Milosevic, 2017)

Hasil penelitian Bahriyan (2017) tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui media audiovisual pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam dan kegiatan manusia kelas V SDN Tingkir Lor 01 Salatiga. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh: peningkatan jumlah siswa yang tuntas per siklus yaitu dari siklus I yang berjumlah 16 siswa mengalami peningkatan, pada siklus II meningkat 4 orang menjadi 20 siswa yang tuntas, sementara peningkatan yang terjadi dari siklus II ke siklus III sebanyak 5 siswa yaitu berjumlah 25 siswa yang tuntas pada siklus III. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber daya alam dan kegiatan manusia pada siswa kelas 5 SDN Tingkir Lor 01.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas sekaligus agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran. Menurut Kemmis and McTaggart (1988) tahapan dalam penelitian Tindakan kelas meliputi 1). Perencanaan (*plan*), 2). Pelaksanaan (*act*), 3). Observasi (*observe*) dan 4). Refleksi (*reflect*). Penelitian dilakukan di kelas IV SD Katolik Nabutaek, Desa Nabutaek, Kecamatan Rinhat, Kabupaten Malaka. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Katolik Nabutaek sebanyak 24 orang yang terdiri dari 13 orang berjenis kelamin laki-laki dan 11 orang berjenis kelamin perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Observasi penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Data mengenai aktivitas siswa di isi oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung dan di tuliskan di lembar observasi yang telah dibuat. Sedangkan data aktivitas guru dalam mengajar diisi oleh teman sejawat yang mengamati dan melihat kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil Pengumpulan data juga dilakukan melalui tes. Tes dilaksanakan dengan cara mengadakan tes awal (*pretes*) yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, tes awal dimaksudkan untuk menjajaki kemampuan awal siswa dan tes akhir (*posttes*) yang dibuat oleh peneliti. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Indikator yang dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni melalui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA khususnya materi sumber daya alam diharapkan 80% siswa dapat memperoleh nilai 80 ke atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi sumber daya alam di nilai oleh guru kelas IV sebagai observer 1 dan teman sejawat sebagai observer 2. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Katolik Nabutaek Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka dengan jumlah siswa 24 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 24 November 2020. Penelitian siklus I ini dilakukan secara prosedural mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini memperoleh hasil penelitian berupa hasil tes dan non-tes

pada setiap siklus. Hasil tes berupa tes awal dan nilai tes akhir yang dikerjakan oleh setiap siswa dan dijadikan sebagai bahan refleksi dalam melakukan siklus berikutnya. Hasil non tes berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa di dalam kelas yang dilakukan oleh guru wali kelas IV dan teman sejawat sebagai observer.

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan saat pembelajaran sesuai materi yang diajarkan: yakni menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi ajar tentang sumber daya alam, menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa (laptop, proyektor lcd, speaker, dan video pembelajaran tentang sumber daya alam), menyiapkan LKS, menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran, membuat lembar observasi guru dan siswa. Pada tahap pelaksanaan ini siklus I, peneliti merancang skenario pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru dan siswa saling memberikan salam, menanyakan kabar siswa, dan mengajak semua siswa berdoa, guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Tek Kotek-Kotek Anak Ayam" untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, guru menyampaikan tema dan sub tema yang akan dibelajarkan, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan materi pokok.

Guru menggali kemampuan awal siswa dalam mengetahui materi yang akan dipelajari, guru meminta siswa untuk menyebutkan hewan peliharaan di rumah dan mengamati meja dan kursi yang ada dalam kelas lalu guru bertanya kepada siswa. Siapa yang mempunyai hewan peliharaan di rumah? Kursi dan meja terbuat dari apa? Siswa menjawab secara lisan. Guru menjelaskan kaitan pertanyaan yang dilontarkan dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Guru mempersiapkan laptop, lcd proyektor dan speaker untuk pembelajaran, guru menampilkan materi dalam bentuk video tentang macam-macam sumber daya alam dan manfaatnya bagi kehidupan serta kegiatan yang menjaga kelestarian sumber daya alam, siswa melihat dan mendengarkan, guru menjelaskan lagi kepada siswa agar siswa lebih paham lagi.

Kegiatan ketiga dalam siklus I adalah observasi yang dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan (observasi) yang diamati oleh guru kelas pada keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran yakni kemampuan membuka pelajaran, implementasi langkah-langkah pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran dan kemampuan menutup pelajaran. Pada aktivitas guru ini diperoleh nilai dengan jumlah 79 dengan nilai rata-rata 73,14% termasuk dalam kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I selama proses pembelajaran yang diamati oleh observer berjumlah 969 dengan rata-rata mencapai 72,09% dengan kategori baik. Penilaian juga dilakukan dengan menggunakan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I yakni 54,16% atau 13 orang siswa yang telah mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yakni 65. Sedangkan persentase ketidaktuntasan siswa 45,83% atau 11 orang siswa tidak tuntas atau belum mencapai ketuntasan minimal. Dengan demikian, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas harus dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan klasikal belum mencapai 80 persen atau lebih.

Kegiatan keempat pada siklus I adalah refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan tes, dan setelah dilakukan refleksi ditemukan ada beberapa kekurangan dan kendala yang dialami selama pembelajaran siklus I berlangsung yaitu: guru belum mencerminkan komunikasi antara guru dan siswa, guru belum antusias dalam menanggapi dan memperhatikan respon siswa, guru juga belum mampu menguasai kelas, sehingga guru hanya melihat sebagian kecil siswa yang aktif saja sedangkan yang lainnya belum dilibatkan karena kemampuan guru untuk mengelola kelas secara keseluruhan belum optimal, guru juga kurang memperhatikan peserta didik atau anggota kelompok yang melakukan aktivitas diluar materi diskusi, serta guru kurang menekankan kesimpulan yang disampaikan di akhir pembelajaran. Sedangkan hasil observasi pada aktivitas siswa yang diperoleh beberapa hal yang membuat siswa belum berkonsentrasi secara penuh antara lain: pada saat proses pembelajaran siswa masih kelihatan ragu

dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya sehingga peneliti berusaha mendekati dan mengarahkan siswa untuk tidak takut dan berani berbicara. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok belum terlihat maksimal karena siswa kurang tertib dan masih ada siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Pada saat presentasi kelompok siswa terlihat saling tunjuk-menunjuk satu sama lain untuk membacakan hasil diskusi kelompok. Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan materi yang ditayangkan serta tidak mendengarkan hasil diskusi kelompok sehingga berakibat pada kurangnya pemahaman materi oleh siswa.

Kegiatan pertama dalam siklus II adalah perencanaan. Pada tahap perencanaan siklus peneliti menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan saat pembelajaran sesuai materi yang diajarkan: yakni menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi ajar tentang sumber daya alam, menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa (laptop, proyektor lcd, speaker, dan video pembelajaran tentang sumber daya alam), menyiapkan LKS, menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran, membuat lembar observasi guru dan siswa. Kegiatan kedua dalam siklus II adalah pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti merancang skenario pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru dan siswa saling memberikan salam, menanyakan kabar siswa, dan mengajak semua siswa berdoa, guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Kalau Kau Suka Hati Tepuk Tangan" untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, guru menyampaikan tema dan sub tema yang akan dibelajarkan, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan materi pokok.

Kegiatan ketiga dalam siklus II adalah observasi yakni observasi keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan observasi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil observasi guru siklus II dalam melaksanakan pembelajaran tentang sumber daya alam dengan menggunakan media audio visual bahwa jumlah skor perolehan penilaian aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II yang diamati oleh observer berjumlah 97 dengan rata-rata mencapai 89,81% termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II yang diamati oleh observer berjumlah 1255 dengan rata-rata mencapai 93,37% dengan kategori baik sekali. Penilaian juga dilakukan dengan menggunakan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II ini diperoleh nilai rata-rata 87,75% yaitu dari 24 siswa, yang tuntas pada siklus II sebanyak 22 siswa (91,66%) dan 2 siswa (9,5%) yang belum tuntas atau tidak memenuhi standar KKM. Secara klasikal ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai (87,75%) yaitu lebih dari ketuntasan-ketuntasan klasikal sebesar 80% maka dapat dikatakan pada siklus II ketuntasan kelas sudah tercapai dengan demikian penelitian dihentikan.

Kegiatan keempat pada siklus II adalah refleksi. Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus II tentang sumber daya alam menggunakan media audio visual, dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dan siswa serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan tindakan dihentikan sampai siklus II. Selanjutnya guru bersama peneliti menentukan kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus II ini. Kelebihan yang ditemukan pada siklus II yaitu guru selama kegiatan pembelajaran sudah mampu mengatur dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran materi sumber daya alam, dalam kelompok belajar siswa sangat aktif dan tertib, siswa sudah mampu menjalin kerjasama antar teman dalam menyelesaikan soal yang diberikan, siswa berani berbicara dan berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas tentang sumber daya alam yang ada disekitar lingkungan siswa serta upaya untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam tersebut dengan penuh tanggung jawab serta siswa sudah mampu menjaga ketenangan selama proses pembelajaran berlangsung terutama dalam mendengarkan teman berbicara atau menyampaikan hasil diskusi. Kekurangan yang ditemukan pada siklus II yaitu dari 24 siswa masih terdapat 2 orang siswa (9,5%) yang tidak tuntas dan tidak memenuhi standar KKM yang ditentukan yaitu sebesar 65. Berdasarkan hasil

refleksi pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada hasil tes belajar sebanyak 22 orang siswa (91,66%).

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual sangat cocok dalam mengajarkan materi sumber daya alam. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa serta hasil evaluasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari setiap siklus penelitian. Pada hasil siklus I, jumlah skor perolehan penelitian aktivitas guru selama proses pembelajaran yang diperoleh dari observer berjumlah 79 dan rata-rata mencapai 73,14% dengan kategori baik. Pada hasil observasi aktivitas guru siklus II, perolehan skor penilaian yang diperoleh dari observer berjumlah 97 dengan nilai rata-rata 89,81% dengan kategori baik sekali.

Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran materi sumber daya alam menggunakan media audio visual hasil penelitian siklus I yang dilakukan oleh observer memperoleh jumlah skor 969 dan nilai rata-rata adalah sebesar 72,09% dengan kategori baik. Meskipun tergolong baik namun masih terdapat beberapa aktivitas siswa yang rendah dan belum dicapai oleh siswa. Indikator itu antara lain karena siswa belum tertib dan aktif dalam kelompok belajar, belum nampak kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, siswa belum berani dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas serta kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyampaikan hasil diskusi, dari sebagian besar siswa ada beberapa yang mulai berani untuk bertanya sedangkan lainnya belum berani untuk menanyakan materi yang sudah dipelajari. Maka dari itu untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi diperlukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan pengamatan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II yang dilakukan oleh observer dengan jumlah skor 1.255 dan nilai rata-rata 93,37% dengan kategori baik sekali.

Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada hasil tes siklus I jumlah nilai yang dicapai siswa 1.409 dengan nilai rata-rata hasil mencapai 62,91% dengan kategori baik dimana dari 24 siswa, yang tuntas atau memenuhi standar KKM yang ditentukan yaitu 65 sebanyak 13 orang siswa (54,16%). Pada siklus II nilai yang didapat mencapai 2.106 dengan nilai rata-rata mencapai 87,75% dengan kategori baik sekali dimana dari 24 siswa, yang tuntas atau memenuhi standar KKM yang ditentukan yaitu 65 sebanyak 22 orang siswa (91,66%) sementara siswa yang tidak memenuhi standar KKM sebanyak 2 orang siswa (9,5%).

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan media audio visual telah membantu siswa dalam proses pembelajaran materi sumber daya alam. Penggunaan media audio visual ini sangat menarik bagi siswa serta menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi tentang materi apa yang akan dipelajari lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ode (2014) dan Milosevic (2017) bahwa media dapat menimbulkan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan media audio visual membawa perubahan yang baru di mana siswa belajar dengan melihat dan mendengar secara langsung materi yang dipelajari sehingga telah merubah persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA yang awalnya membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan hal ini bisa terjadi karena guru dapat memilih media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Katolik Nabutaek Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka. Tingkatan keberhasilan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan. Presentase nilai-nilai rata-rata kelas dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dengan persentase nilai sebesar 24,84%. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terbukti dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini karena sangat tertarik dengan materi yang ditampilkan guru dalam bentuk video pembelajaran sehingga siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung materi yang diajarkan, pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, siswa sangat bersemangat, antusias dan penuh perhatian dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Katolik Nabutaek Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka. Tingkatan keberhasilan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan. Presentase nilai-nilai rata-rata kelas dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dengan presentase nilai sebesar 24,84%. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terbukti dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini karena sangat tertarik dengan materi yang ditampilkan guru dalam bentuk video pembelajaran sehingga siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung materi yang diajarkan, pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, siswa sangat bersemangat, antusias dan penuh perhatian dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi sumber daya alam di kelas IV SD Katolik Nabutaek Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka. Hasil penelitian ini menjadi inspirasi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian pada bidang inovasi pembelajaran, sehingga disarankan kepada para peneliti juga perlu kreatif dalam menggunakan media audio visual pada materi-materi lainnya di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- _____. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. 2020. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ainina, Indah Ayu. 2014. Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal Of History Education*. 3(1) 41-42. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/download/3909/3539>.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahriyan, Wildan. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media AudioVisual Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Manusia Kelas V SDN Tingkir Lor 01 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017.
- Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*, 1(1), 841–850. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3576>
- Hasan, H. (2017). *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Banda Aceh*. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 22–33.

- Huda, Latiful. 2019. *Hakikat pembelajaran IPA*. Jurnal Kependidikan. 1(1) 1-14
www.maraji.net/index.php/maraji/article/view/14/17
- Kembuan, Ester Magdalena. 2019. *Peran Teknologi Audio Visual Dalam Pengembangan Pembelajaran Anak Di Sekolah Dasar Karya Anak Bangsa Di Manado [The Role Of Technology And Audio-Visual In Learning Development At Anak Bangsa Elementary School, Manado]*. Jurnal Ilmiah. 15(1):73-92. <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/1311>. Diakses 10 Mei 2020.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press
- Kokasih, Nandang & Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Ode, E. O. (2014). *Impact of Audio-Visual (AVs) Resources on Teaching and Learning in Some Selected Private Secondary Schools in Makurdi*. International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature (IMPACT: IJRHAL), 2(5), 195–202.
<http://www.impactjournals.us/journals.php?id=11&jtype=2&page=9>
- Purnama, Sigit (dkk). 2020. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik-Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprahatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yani, Ahmad & Mamat Ruhimat. 2018. *Teori dan Implementasi Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.